

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Akuntansi menurut FASB (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan suatu informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi merupakan kegiatan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian mengenai keuangan, sehingga diperoleh informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2017).

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Siklus akuntansi meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, yaitu meneliti transaksi yang akan dicatat (transaksi yang memiliki bukti transaksi seperti nota, faktur, dan lainnya).
2. Mencatat transaksi ke jurnal, setelah diidentifikasi transaksi kemudian dicatat ke dalam jurnal.
3. Posting buku besar, transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal, selanjutnya diposting ke dalam buku besar.
4. Neraca saldo, yaitu berisi uraian akun lengkap dengan data saldo periode akuntansi.
5. Penyusunan jurnal penyesuaian.

6. Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian
7. Menyusun laporan keuangan,
  - Laporan laba rugi
  - Laporan neraca
  - Laporan perubahan modal
  - Laporan arus kas
  - Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
8. Menyusun jurnal penutup.

## **2.2 Teori Variabel**

### **2.2.1 Laba**

Laba (penghasilan bersih) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan yang tidak berasal dari kontribusi modal. Laba menggambarkan pengembalian terhadap pemegang ekuitas selama periode berjalan. Menurut Rudianto (2018) laba adalah selisih antara penghasilan yang diterima perusahaan atas penjualan barang atau jasa, diperoleh dengan pengorbanan ekonomis perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan perolehan laba, perusahaan mampu membiayai biaya operasional dan bahan baku serta sebagai sumber dana untuk membayar utang perusahaan.

Ukuran laba menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk membayar bunga kreditor, dividen investor dan pajak pemerintah (Hery, 2016). Laba juga digunakan sebagai dasar ukuran dari imbal hasil investasi (*Return on Investment*) dan laba per saham (*Earning Per Share*). Salah satu

parameter penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Ketika pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019). Untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan mengurangi laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya (Widiyanti, 2019).

Pada penelitian ini kategori pertumbuhan laba yang digunakan yaitu laba bersih setelah pajak. Hal ini karena untuk memperoleh laba yang sebenarnya yaitu sudah dikurangi bunga, pembayaran hutang dan pajak harus dibayar. Ketika laba bersih suatu perusahaan naik setiap tahun, maka pertumbuhan laba akan membaik atau meningkat. Begitu sebaliknya, jika laba bersih perusahaan turun, maka pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan menurun atau melemah.

### **2.2.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis tingkat modal yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Selain untuk menghasilkan laba, rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional (Hery, 2016). Rasio profitabilitas mengukur

efektivitas manajemen secara keseluruhan dilihat dari tingkat perolehan keuntungan atas penjualan, dari aktiva dan dari ekuitas perusahaan (Purba, 2019).

Berikut tujuan dari rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019):

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan pada periode tertentu.
2. Mengetahui perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui perbandingan posisi laba perusahaan periode tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
4. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan dalam mengelola dana yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

#### 2.2.2.1 Return On Assets

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan (Widiyanti, 2019). Rasio profitabilitas penting untuk menilai seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Laba yang dihasilkan dalam ROA yaitu laba bersih setelah pajak. Berikut rumus dalam menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

**Rumus 2. 1** Return on assets

Dapat disimpulkan bahwa nilai ROA mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi nilai ROA maka laba yang dihasilkan perusahaan dalam total aset akan semakin tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap investor yaitu meningkatnya minat investor dalam melakukan investasi.

### **2.2.3 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2015). Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja yaitu rasio yang menggambarkan likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid ketika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan pedoman bagi kreditor untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Kreditor atau supplier biasanya akan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban *financial* jangka pendeknya (Puspasari et al., 2017).

Berikut tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Hery (2016) yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang yang segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yaitu tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
4. Mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan *financial* dimasa mendatang.
6. Mengetahui perubahan tingkat likuiditas perusahaan setiap periode.

### 2.2.3.1 Current Ratio

*Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara *current assest* atau aktiva lancar dengan *current liabilities* atau utang lancar (Susyana & Nugraha, 2021). Jika *current ratio* 1:1 atau 100% menunjukkan bahwa aset lancar menutupi semua kewajiban lancar. Namun dalam praktiknya *current ratio* sering dipakai dengan standar 2:1 atau 200% yaitu ukuran yang baik atau memuaskan perusahaan (Kasmir, 2019). *Current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek akan semakin tinggi. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Current\ assets}{Current\ Liabilitas}}$$

**Rumus 2. 2** Current ratio

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa nilai CR yang semakin tinggi menggambarkan operasional perusahaan berjalan lancar sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik.

#### **2.2.4 Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019). Rasio solvabilitas menunjukkan perbandingan antara total utang dan total aktiva yang ditanggung oleh perusahaan. Pembiayaan oleh utang berpengaruh negatif bagi perusahaan karena utang merupakan beban yang bersifat tetap. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan tingkat solvabilitas agar tidak membebani perusahaan saat jatuh tempo (Kusoy & Priyadi, 2020). Dengan kata lain rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka panjang.

Berikut tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut (Hery, 2016) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.
3. Untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
4. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
6. Untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan (diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

#### 2.2.4.1 Debt To Asset Ratio

*Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total aset perusahaan (Amrullah & Widyawati, 2021). Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Purba, 2019). Dengan kata lain DAR digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016). Tingkat DAR yang semakin tinggi menunjukkan pendanaan hutang semakin banyak, dan akan berpengaruh negatif pada perusahaan yaitu perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan atkiva (Tukan, 2021).

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa nilai DAR yang kecil menggambarkan total aset yang dibiayai oleh utang akan sedikit, artinya sebagian besar aset dibiayai oleh modal. Sebaliknya DAR yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditor akan berkurang karena total utang yang sangat tinggi. Berikut rumus dalam menghitung nilai DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2. 3** Debt to asset ratio



### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dan sebagai bentuk perbandingan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

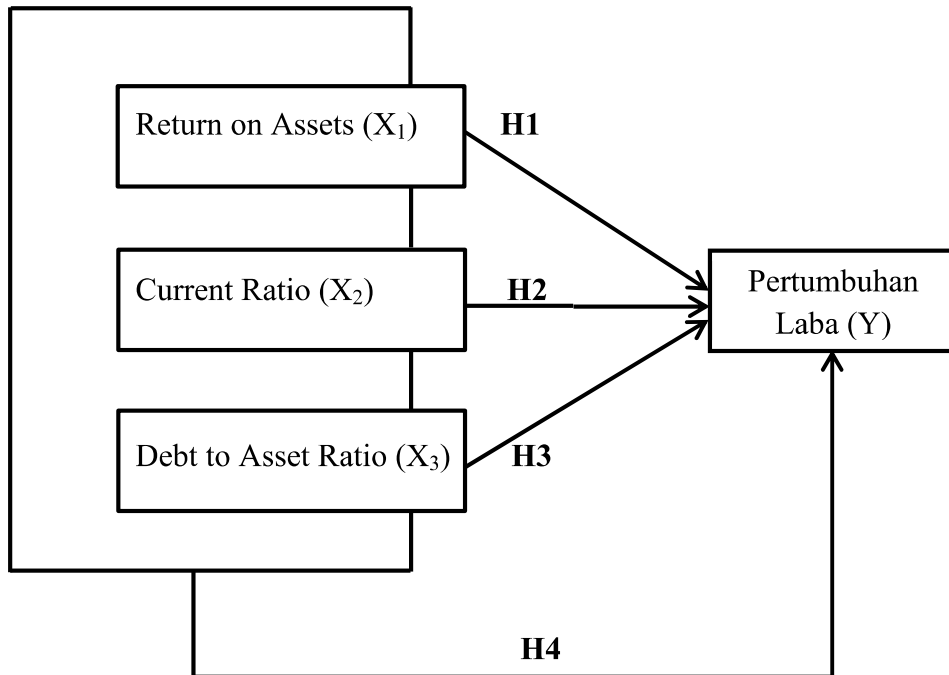
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Simanjuntak et al.(2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia	Variable X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Ratio (CR)</li> <li>• Total Asset Turnover (TATO)</li> <li>• Debt to Equity Ratio (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel CR dan DER memberi pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba, sedangkan TATO tidak memberi pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba
2.	Firmansyah (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di IDX	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Ratio (CR)</li> <li>• Net Profit Margin (NPM)</li> <li>• Total Asset Turnover (TATO)</li> <li>• Debt to Equity Ratio (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel independen Total Asset Turnover (TAT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DAR), dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh

				signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Digdowiseiso & Santika (2022)	Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Debt to Equity Ratio (DER)</li> <li>• Net Profit Margin (NPM)</li> <li>• Quick Ratio</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan laba</li> </ul>	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Net Profit Margin berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Quick Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Tukan (2021)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Tertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Variabel X <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Asset Turnover (TATO)</li> <li>• Debt to Asset Ratio (DAR)</li> <li>• Return On Asset (ROA)</li> </ul> Variabel Y <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Purnama & Anggarini (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Ratio (CR)</li> <li>• Debt to Equity Ratio (DER)</li> <li>• Total Assets Turnover (TATO)</li> <li>• Net Profit Margin (NPM)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER, TATO, dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Widiyanti (2019)	Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Profit Margin (NPM)</li> </ul>	Variabel ROA dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap

		Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Return On Assets (ROA)</li> <li>• Debt To Equity Ratio (DER)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	pertumbuhan laba, sedangkan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7.	Susyana & Nugraha (2021)	Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Profit Margin (NPM)</li> <li>• Return on Assets (ROA)</li> <li>• Current Ratio (CR)</li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Laba</li> </ul>	Variabel NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh variabel X dan Y, dimana X merupakan *return on asset* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ), dan *debt to asset ratio* ( $X_3$ ), terhadap (Y) yaitu pertumbuhan laba. Berikut kerangka pemikiran dalam bentuk bagan:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara hubungan variabel independen dan dependen. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut disimpulkan hipotesis penelitian:

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *return on asset* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H2 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *current ratio* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia

H3 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berdasarkan *debt to asset ratio* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

H4 : *Return on assets, current ratio dan debt to asset ratio*, secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.